BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif melalui survei. *Quantitative research is defined as research that is based on measurement and the quantification of data, whatever the dependent variable of interest in quantitative research, there must be a way to transform it into numbers* (Houser, 2009, hlm. 43).

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian keyakinan normatif perilaku agresif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Selain hal tersebut, asumsi-asumsi untuk menguji teori secara deduktif dalam pendekatan kuantitatif mampu mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan-penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya (Creswell, 2014, hlm. 5).

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui survei. Faisal (2010, hlm. 20) berpendapat bahwa penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Adapun survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mendokumentasikan sifat atau frekuensi variabel tertentu dalam populasi tertentu. sejalan dengan hal tersebut dikemukakan bahwa *"survey research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes,opinions, behaviors, or characteristics of the population"* (Cresswell, 2012, hlm. 376).

Pemilihan survei dalam penelitian ini dikarenakan survei merupakan desain yang sudah popular dalam dunia pendidikan yang memiliki keunggulan diantaranya kecepatan dalam penyajian data terkait kemudahan dan ketersediaan data serta keekonomisan rancangan penelitian. Selain itu, pemilihan survei 55 menggambarkan keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar dirasakan sangat tepat sebagaimana Creswell (2012, hlm. 376) mengungkapkan, *"surveys help identify important beliefs and attitudes of individuals, such as college students' beliefs about what constitutes abusive behaviors in dating relationships"*.

Survei terdiri dari dua jenis diantaranya yaitu desain *cross-sectional* dan desain *longitudinal study*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian adalah desain *cross-sectional* dimana peneliti memperoleh informasi dan mengumpulkan data pada satu titik waktu. Desain *cross-sectional* dapat digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, opini dan kebiasaan. Dimana sikap, keyakinan dan opini menunjukkan cara berpikir individu tentang sebuah isu yang kemudian diwujudkannya dalam bentuk perilaku.

Desain *cross-sectional* digunakan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data mengenai profil keyakinan normatif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah mengenai perilaku agresif yang terjadi disekitarnya. Hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat sebagai informasi bagi mereka yang akan melakukan intervensi tentang upaya intervensi perlu difokuskan.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kudanguyah yang beralamat di jalan R.E. Martadinata No. 202 Kota Tasikmalaya.

Populasi penelitian adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama (Creswell, 2012, hlm. 142) atau keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Adapun Sugiyono (2008, hlm. 215) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah Tahun Ajaran 2015/ 2016. Jumlah siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah adalah 186 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Ukuran Sampel
1	IV	71 orang	27 orang
2	V	58 orang	18 orang
3	VI	57 orang	18 orang
Jumlah		**186 orang**	**63 orang**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *probability sampling* melalui *simple random*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, hlm. 218). Adapun *random sampling* merupakan teknik pengambilan secara acak dimana peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010, hlm. 177).

Oleh karena itu, sebanyak 63 siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah diambil untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Masa usia sekolah dasar yakni sekitar 6,0 – 12,0 tahun merupakan sebuah tahapan perkembangan anak yang penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Terlebih siswa kelas atas yakni kelas IV sampai dengan kelas VI sudah menunjukkan minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit, amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.

2. Bahaya yang umumnya dikaitkan dengan perkembangan sikap moral dan perilaku anak-anak diantaranya anak tidak berhasil mengembangkan suara hati sebagai pengawas terhadap perilaku yang salah, diantaranya adalah perilaku agresif. Sehingga diperlukan pendampingan dalam mengembangkan suara hati sebagai salahsatu *filter* terhadap perilaku yang salah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data yang berasal dari fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati dengan tujuan untuk mempermudah proses penelitian, secara cermat dan sistematis sehingga data dapat lebih mudah diolah.

Dalam menyusun sebuah instrumen penelitian, diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen dengan tujuan memudahkan proses penyusunan instrumen penelitian. Penyusunan kisi-kisi instrumen ini bertolak dari variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Selanjutnya, variabel-variabel tersebut dijelaskan ke dalam bentuk definisi operasional variabel kemudian ditentukan indikator yang akan diukur dan selanjutnya dijabarkan ke dalam butir–butir pertanyaan atau pernyataan.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket bestruktur) yang merupakan alat untuk mengumpulkan sekaligus mengukur data, dimana responden menjawab pertanyaan dan pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah yang menjadi populasi dalam penelitian.

Angket yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif siswa menggunakan skala *Guttman* dengan setiap item merupakan pernyataan negatif yang memiliki nilai bobot tertentu. Adapun bobotnya adalah skor 1 untuk pilihan jawaban Ya (Y) dan skor 0 untuk pilihan jawaban Tidak (T).

Adapun angket keyakinan normatif perilaku agresif menggunakan format *ratingscale* (skala bertingkat) dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala empat dengan empat alternatif jawaban diantaranya yaitu Sangat Baik (SB), Cukup Baik (CB), Salah (S) dan Sangat Salah (SS) dan skor berkisar antara 1 sampai dengan 4.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang dipaparkan dalam bab ini mencakup definisi operasional variabel perilaku agresif dan keyakinan normatif perilaku agresif.

a. Perilaku Agresif

Definisi operasional variabel perilaku agresif pada penelitian ini merujuk pada sudut pandang psikologi sosial, bahwa agresi dikonsepkan sebagai bentuk perilaku sosial tertentu yang dibentuk oleh dan sekaligus mempengaruhi dunia sosial warganya (Krahe, 2005, hlm. 3-4).

Dalam hal ini, Schneiders (1955, hlm. 331) yang membagi bentuk-bentuk perilaku agresi menjadi dua yaitu bentuk agresi verbal dan non verbal, mengemukakan bahwa esensi dari sebuah perilaku agresif adalah bentuk respon untuk mencari cara menurunkan ketegangan dan rasa frustasi melalui berbagai cara diantaranya menuntut, menaklukan atau menguasai.

Menurut Moore dan Fine, 1968 (Koeswara, 1988, hlm. 5) agresi merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Sementara, Robert Baron, 1977 (Koeswara, 1988, hlm. 5) mengemukakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang

ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Leonard Berkowitz, 1969 (Koeswara, 1988, hlm. 5) salah seorang yang dinilai paling kompeten dalam studi tentang agresi, mengemukakan definisi agresi yang mencakup agresi tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Baron dan agresi emosi yang bisa mengarah kepada tindakan agresif.

Adapun, Elliot Aronson, 1972 (Koeswara, 1988, hlm. 5) mengajukan definisi yakni agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu.

Adapun perilaku agresif dalam penelitian ini, didefinisikan sebagai tingkah laku siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah Tahun Ajaran 2015/ 2016 dengan niat untuk menyakiti atau mencelakakan individu lain baik secara fisik maupun secara verbal. Maka aspek dan indikator dikembangkan sebagai berikut.

1) *Self-Assertion* (suka menonjolkan diri sendiri), seperti memiliki keinginan untuk berinisiatif, keinginan untuk mengarahkan dan keinginan untuk selalu berhasil.
2) *Dominance* (suka menguasai), sikap menguasai oranglain, seperti tidak mau dilawan atau ditentang baik pendapat maupun perintahnya ketika keinginan dan aspirasi mereka (yang melakukan dominasi) gagal untuk diwujudkan.
3) *Possession* (memiliki), seperti seorang anak yang menuntut semua barang mainan adalah miliknya, merebut secara paksa barangnya bila diambil teman bermainnya, dan sulit berbagi barang kepunyaannya dengan oranglain yang menunjukkan sikap bermusuhan.
4) *Teasing* (suka mengganggu/ menggoda), seperti suka berkelakar dengan cara mengejek.
5) *Bullying* (suka menggertak), seperti serangan permusuhan biasanya tertuju pada yang lebih muda dan lebih lemah dari dirinya, memandang dengan penuh kemarahan, kebencian dan dendam.

6) *Open hostility and attack* (permusuhan terbuka dan pertengkaran), seperti mencaci maki dengan kata-kata yang tajam, suka berkelahi, menyepak, dan menggebrak meja.
7) *Violence and destruction* (kekerasan dan merusak), seperti merusak fasilitas umum.
8) *Revenge* (balas dendam), seperti keinginan untuk melukai secara nyata atau dengan membayangkan, melukai secara fisik maupun secara psikologis dan moral, melalui kata-kata kasar atau menyerang secara fisik.
9) *Brutality and sadistic fury* (kekejaman dan marah yang sadis), sikap tidak terkendali dan terkontrol yang diekspresikan secara kejam, berupa serangan fisik terhadap oranglain, seperti memukul korban sampai parah.

b. Keyakinan Normatif Perilaku Agresif

Definisi operasional variabel keyakinan normatif perilaku agresif pada penelitian ini merujuk pada konsep *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (1988). Menurut konsep ini bahwa perilaku seseorang dikendalikan oleh tiga hal, yakni keyakinan terhadap konsekuensi dari sebuah perilaku (*Behavioral Belief*), keyakinan normatif (*Normative Belief*) dan keyakinan mengenai munculnya beberapa faktor yang mungkin dapat memfasilitasi atau menghambat tampilnya sebuah perilaku (*Control Belief*).

Pertimbangan rasional untuk menggunakan konsep tersebut adalah bahwa Ajzen & Fishbein merupakan pencetus awal konsep mengenai hubungan antara keyakinan (*belief*) dan perilaku (*behavior*).

Adapun keyakinan normatif didefinisikan sebagai acuan berfikir bahwa individu harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan (Ajzen & Fishbein, 1975, hlm. 16). *Belief* atau keyakinan sendiri didefinisikan sebagai

penilaian subjektif individu terhadap sebuah objek dengan beberapa objek lainnya, misalnya nilai, konsep dan atribut dimana individu bersepakat dengan pemahaman oranglain tentang dirinya dan lingkungannya (Ajzen & Fishbein, 1975, hlm. 131).

Sementara itu, Huesmann & Guerra (1997) yang menggunakan konsep keyakinan normatif terhadap perilaku agresi pada siswa tingkat sekolah dasar mengemukakan bahwa keyakinan normatif adalah standar kognitif seseorang tentang penerimaan sebuah perilaku.

Sejalan dengan hal tersebut Crick and Dodge, 1994 (Huesmann & Guerra, 1997, hlm. 409) pun mengemukakan bahwa '*response evaluation is part of an active response decision process that is driven partly by moral rules or values related to beliefs about the acceptability of a behaviour'*.

Adapun instrumen yang telah dirancang oleh Huesmann & Guerra, menghubungkan keyakinan normatif dengan perilaku agresif yang merujuk kepada kategorisasi perilaku sosial Ajzen & Fishbein, 1975 (dalam Huesmann & Guerra, 1997, hlm. 410) yang didasarkan pada tindakan, target, konteks, dan waktu, perilaku agresif diuraikan ke dalam tiga karakteristik yakni pelaku, target, dan penghasutan (provokasi).

Berdasarkan definisi keyakinan normatif yang telah diungkapkan dan dalam hal ini dikaitkan dengan perilaku agresif maka definisi keyakinan normatif perilaku agresif dalam penelitian ini adalah penilaian subjektif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah Tahun Ajaran 2015/ 2016 yang melibatkan persepsi orang-orang terdekatnya terhadap tipe-tipe perilaku agresif.

Secara khusus, keyakinan normatif perilaku agresif diukur ke dalam empat dimensi, yakni sebagai berikut.

1) *Severity of Provocation*. Kecenderungan seseorang untuk melakukan perilaku agresif menyerang orang lain dalam situasi dibawah tekanan provokasi.

2) *Severity of Response*. Kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap perilaku agresif yang dilakukan orang lain terhadapnya.
3) *Gender of Provoker*. Kelompok individu berdasarkan jenis kelamin yang cenderung melakukan provokasi untuk melakukan perilaku agresif menyerang oranglain.
4) *Gender of Responder*. Kelompok individu berdasarkan jenis kelamin yang cenderung bereaksi terhadap perilaku agresif yang dilakukan orang lain terhadapnya.

3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Adapun pengukuran terhadap perilaku agresif siswa sekolah dasar yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah tahun ajaran 2015/ 2016 mengacu kepada definisi operasional variabel penelitian yang merujuk pada pendapat Scheneider (1955, hlm. 336-343), kisi-kisi instrumen perilaku agresif setelah ditimbang tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan (-)	Σ
1	*Self-assertion* (suka menonjolkan diri atau membenarkan diri)	Membicarakan kelebihan diri sendiri dan meremehkan teman.	1,2	2
		Memiliki keinginan untuk berhasil tanpa usaha.	3,4,5	3
2	*Possesion* (memiliki)	Suka mengatur dan menuntut semua barang seakan-akan miliknya.	6,7	2
		Merasa tidak suka dan merampas dengan kasar mainan atau barang kepunyaannya apabila diambil teman.	8,9	2
		Menyembunyikan barang milik oranglain.	10	1
3	*Teasing* (suka mengganggu/ menggoda)	Suka bercanda dengan cara mengejek berlebihan.	11,12	2

4	*Dominance* (suka menguasai)	Mengatur oranglain secara berlebihan.	13,14,15	3
		Ingin dituruti baik pendapat maupun perintahnya.	16,17,18	3
5	*Bullying* (menggertak, menyakiti orang yang lebih lemah dari dirinya baik secara verbal maupun non-verbal)	Memandang sinis penuh dengan rasa amarah.	19,20	2
		Mengejek adik kelas.	21	1
6	*Open Hostility and Attact* (permusuhan terbuka, dan menyerang)	Suka berkelahi dan menantang.	22,23,24	3
		Menyepak.	25,26	2
		Memukul meja atau membanting kursi.	27	1
7	*Violence and destruction* (kekerasan dan merusak/ menghancurkan)	Merusak fasilitas umum.	28,29	2
8	*Revenge* (balas dendam)	Melawan melalui kata-kata kasar atau dengan melukai psikisnya.	30,31,32	3
9	*Brutality and sadistic fury* (kekejaman dan marah yang sadis)	Menyakiti dan menyerang korban sampai parah.	33,34,35	3
Jumlah seluruh item			**35**	**35**

Adapun instrumen penelitian untuk mengukur keyakinan normatif perilaku agresif pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah disusun dan digunakan oleh *Huesmann & Guerra (1997)* pada penelitian terdahulunya. Sehingga, kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti bertolak dari instrumen yang telah dikembangkan oleh *Huesmann & Guerra (1997)*.

Berdasarkan hal tersebut, maka keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar yang merupakan variabel penelitian diturunkan ke dalam dua skala yakni kecenderungan berperilaku agresif sebagai upaya pembalasan (*The Approval of Retaliation Aggression)* dan kecenderungan berperilaku agresif secara umum (*The General Approval Aggression*).

Kisi-kisi instrumen keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar setelah ditimbang disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Keyakinan Normatif Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Variabel	Skala	Subskala	Indikator	No Item	Σ

Keyakinan Normatif Perilaku Agresif	*The Approval of Retaliation Aggression*	*Approval of Retaliation with Weak Provocation*	Provokasi dilakukan secara verbal	1,2,3,4,5,6,7,8	8
		Approval of Retaliation with Strong Provocation	Provokasi dilakukan secara fisik	9,10,11,12	4
		Approval of Retaliation Against Males	Provokasi dilakukan secara verbal dan fisik oleh siswa laki-laki terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan	1,2,3,4,9,10	
		Approval of Retaliation Against Females	Provokasi dilakukan secara verbal dan fisik oleh siswa perempuan terhadap siswa laki-laki dan siswa perempuan	5,6,7,8,11,12	
	The General Approval Aggression	-	Merasa bersalah jika menyakiti oranglain secara fisik	13	1
			Kurangnya rasa bersalah dalam menyakiti oranglain, baik secara fisik maupun verbal	14,15,16	3
			Merasa bersalah jika menyakiti oranglain, baik secara verbal maupun secara tak langsung	17,18,19	3
			Bergerak impulsif dalam melampiaskan rasa marah	20	1
	Jumlah seluruh item				**20**

Adapun penyebaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuiesioner dengan menggunakan teknik *built-in* artinya kuisioner disebarkan dengan cara bersama terhadap populasi penelitian untuk uji coba sekaligus dengan pengumpulan data dan penelitian.

3.4 Uji Coba Instrumen

Angket sebagai alat pengumpul data untuk mengungkap gambaran umum perilaku agresif siswa dan gambaran keyakinan normatif perilaku agresif siswa tingkat sekolah dasar telah melalui beberapa tahap pengujian diantaranya uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen perilaku agresif dan instrumen keyakinan normatif perilaku agresif dilakukan melalui penimbangan (*judgment*) oleh ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dua orang dosen ahli dari jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd. Penilaian oleh dua dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukan revisi pada item.

Hasil penimbangan dosen ahli menunjukkan bahwa instrumen perilaku agresif dan instrumen keyakinan normatif perilaku agresif layak digunakan untuk pengambilan data dari segi segi bahasa, konstruk dan isi. Namun perlu dilakukan revisi pada beberapa item pernyataan dan pertanyaan.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan item dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas VA SD Cirateun Kulon. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Berdasarkan uji keterbacaan, semua item telah dipahami dengan baik, sehingga angket dapat

diberikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian yakni siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah tahun ajaran 2015/2016.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hlm. 211). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008, hlm. 267). Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen perilaku agresif dan instrumen keyakinan normatif perilaku agresif dalam mengungkap gambaran perilaku agresif dan keyakinan normatif perilaku agresif siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap populasi sebanyak 180 orang siswa kelas atas SD Negeri Kudanguyah.

Adapun validitas untuk instrumen perilaku agresif dilakukan dengan prosedur pengujian *Point Biserial* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_P - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 326)

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial.

M_P = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes.

M_t = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes).

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut.

q = 1 - p

Adapun instrumen keyakinan normatif perilaku agresif dilakukan dengan prosedur pengujian *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \text{ x } r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right)}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 224)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Hasil uji validitas instrumen perilaku agresif yang terdiri dari 35 item, menunjukkan 27 item valid dan 8 item tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen keyakinan normatif perilaku agresif yang terdiri dari 20 item, menunjukkan 19 item valid dan 1 item tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan sesuatu juga menunjuk bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010, hlm. 221).

Instrumen yang memiliki reliabilitas yang tinggi atau sudah dikatakan memadai apabila data yang diperoleh memang benar sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama.

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan dengan metode *Split Half*, dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \text{ x } r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right)}$$

dengan $r_{1/21/2} = r_{xy}$

$$r_{xy} = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N(\sum X^2) - (\sum X)^2 (N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)\right)}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

r_{xy} = korelasi pearson

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi Guilford (Nata, 2014) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Klasifikasi Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0{,}80 < r_{1\,1} \leq 1{,}00$	Sangat Tinggi
$0{,}60 < r_{1\,1} \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r_{1\,1} \leq 0{,}60$	Sedang
$0{,}20 < r_{1\,1} \leq 0{,}40$	Rendah
$R_{1\,1} \leq 0{,}20$	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku agresif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	27

Pengujian reliabilitas instrumen perilaku agresif memperoleh hasil sebesar 0,845 artinya instrumen perilaku agresif yang digunakan berada pada tingkat derajat keterandalan sangat tinggi.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen keyakinan normatif perilaku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keyakinan Normatif Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	19

Pengujian reliabilitas instrumen keyakinan normatif perilaku agresif memperoleh hasil sebesar 0,877 artinya instrumen keyakinan normatif perilaku agresif yang digunakan berada pada tingkat derajat keterandalan sangat tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan terhadap data penelitian setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Verifikasi ini bertujuan untuk mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data sedemikian rupa sehingga data yang tinggal adalah data yang layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek jumlah instrumen yang disebar dan yang dikumpulkan kembali harus sesuai dengan jumlah populasi penelitian.
2. Mengecek kelengkapan identitas responden.
3. Melakukan rekap data atau tabulasi terhadap hasil responden yang diperoleh dengan memberikan skor sesuai dengan tahap penyekoran.

b. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif siswa sekolah dasar menggunakan skala *Guttman* dengan setiap item merupakan pernyataan negatif yang memiliki nilai bobot tertentu. Adapun bobotnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Skor Alternatif Respon	
Ya (Y)	**Tidak (T)**
1	**0**

Adapun instrumen keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar menggunakan skala *Empat* yang menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Baik, Cukup Baik, Salah dan Sangat Salah. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor tertentu, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Instrumen Keyakinan Normatif Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Skor Alternatif Respon			
SB	**CB**	**S**	**SS**
4	**3**	**2**	**1**

Pada alat ukur, setiap item baik berupa pertanyaan maupun pernyataan diasumsikan memiliki nilai dan bobot yang sama yakni antara 1 - 4 dengan perhitungan sebagai berikut.

1. Untuk skala *Approval of Retaliation Aggression*, yang merupakan pengukuran terhadap 7 dimensi terdiri atas *severity of provocation, severity of response verbal, severity of response non-verbal, gender of provoker againts males, gender of provoker againts females, gender of responder againts males* dan *gender of responder againts females.* Skor

dihitung dengan menjumlahkan respon siswa pada 12 item bernomor 1 sampai 12 dengan rincian yakni,

a. *Severity of Provocation* (item 9, 10, 11, 12), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian subjektif atau persetujuan siswa terhadap perilaku agresif saat berada dibawah tekanan dan penghasutan.
b. *Severity of Response Verbal* (item 1, 3, 5, 7), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan penilaian subjektif atau persetujuan siswa terhadap bentuk balasan perilaku agresif bahwa perilaku agresif verbal perlu dibalas dengan perilaku agresif verbal.
c. *Severity of Response Non-Verbal* (item 2, 4, 6, 8), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian subjektif atau persetujuan siswa terhadap bentuk balasan perilaku agresif bahwa perilaku agresif verbal perlu dibalas dengan perilaku agresif non-verbal (fisik).
d. *Gender of Provoker Againts Males* (item 3, 4, 10), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan penilaian subjektif atau persetujuan siswa bahwa siswa laki-laki merupakan subjek yang selalu menjadi provoker.
e. *Gender of Provoker Againts Females* (item 7, 8, 11), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan penilaian subjektif atau persetujuan siswa bahwa siswa perempuan merupakan subjek yang selalu menjadi provoker.
f. *Gender of Responder Againts Males* (item 1, 2, 9), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan penilaian subjektif atau persetujuan siswa bahwa siswa laki-laki merupakan subjek yang selalu melakukan pembalasan atas perilaku agresif yang diterimanya.

g. *Gender of Responder Againts Females* (item 5, 6, 11), jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan merupakan subjek yang selalu melakukan pembalasan atas perilaku agresif yang diterimanya.

2. Untuk skala *The General Approval Aggression*, skor dihitung dengan menjumlahkan respon siswa pada 8 item bernomor 13 sampai 20 dan membaginya dengan jumlah keseluruhan item. Jika siswa memperoleh skor maksimal, hal tersebut menunjukkan siswa memiliki keyakinan bahwa melakukan perilaku agresif terhadap orang lain pada umumnya memang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan melalui langkah-langkah yang telah ditentukan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum perilaku agresif dan dimaksudkan untuk mendeskripsikan keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar yang selanjutnya hasil pengolahan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan tentang pada bagian mana bantuan secara preventif perlu difokuskan.

Pengolahan data untuk angket perilaku agresif melalui tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan *input* data angket berdasarkan jenjang kelas, sehingga terdapat *input* data untuk kelas IV, kelas V dan kelas VI untuk mempermudah melakukan peta permasalahan perilaku agresif dan keyakinan normatif perilaku agresif dikemudian hari.
2. Menyatukan *input* data berdasarkan jenjang kelas menjadi satu kategori yakni kelas atas saja, kemudian menghitung jumlah skor masing-masing siswa.
3. Menghitung rata-rata skor masing-masing siswa.
4. Menghitung rata-rata keseluruhan skor siswa.

5. Menghitung simpangan baku dari keseluruhan skor siswa.
6. Mengubah skor mentah menjadi skor baku (Z) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = \frac{X - Xbar}{S}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 67)

Keterangan:

X = Skor total

Xbar = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Adapun untuk pengolahan angket keyakinan normatif perilaku agresif siswa sekolah dasar melalui tahapan yang sama hanya saja semua data dibagi ke dalam delapan dimensi yang berbeda yakni, dimensi *the general approval aggression, severity of provocation, severity of response verbal, severity of response non-verbal, gender of provoker againts males, gender of provoker againts females, gender of responder againts males* dan *gender of responder againts females.*

7. Setelah diperoleh jumlah skor baku (*Z*), data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi dengan berpedoman pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.9
Pengkategorian Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Rumus Kategorisasi	Rentang Skor	Kategori
r = (skor max - skor min)/ banyak kategori	0 – 6	Rendah
	7 – 13	Sedang
	14 – 20	Tinggi

Interpretasi dari setiap kategori perilaku agresif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar

Kategori Perilaku Agresif	Rentang	Interpretasi
Rendah	**0 – 6**	Siswa yang termasuk dalam kategori rendah menunjukkan dominasi perilaku agresif pada rentang perilaku agresif ringan mencakup suka menonjolkan diri sendiri seperti memiliki keinginan untuk berinisiatif, keinginan untuk mengarahkan dan keinginan untuk selalu berhasil, suka menguasai seperti tidak mau dilawan atau ditentang baik pendapat maupun perintahnya ketika keinginan dan aspirasi mereka (yang melakukan dominasi) gagal untuk diwujudkan, rasa memiliki seperti menuntut semua barang mainan adalah miliknya, merebut secara paksa barangnya bila diambil teman bermainnya, dan sulit berbagi barang kepunyaannya dengan oranglain yang menunjukkan sikap bermusuhan, suka mengganggu/ menggoda seperti suka berkelakar dengan cara mengejek.
Sedang	**7 – 13**	Siswa yang termasuk dalam kategori sedang menunjukkan dominasi perilaku agresif pada rentang perilaku agresif ringan menuju perilaku agresif ektrim mencakup suka menonjolkan diri sendiri seperti memiliki keinginan untuk berinisiatif, keinginan untuk mengarahkan dan keinginan untuk selalu berhasil, suka menguasai seperti tidak mau dilawan atau ditentang baik pendapat maupun perintahnya ketika keinginan dan aspirasi mereka (yang melakukan dominasi) gagal untuk diwujudkan, rasa memiliki seperti menuntut semua barang mainan adalah miliknya, merebut secara paksa barangnya bila diambil teman bermainnya, dan sulit berbagi barang kepunyaannya dengan oranglain yang menunjukkan sikap bermusuhan, suka mengganggu/ menggoda seperti suka berkelakar dengan cara mengejek, permusuhan terbuka dan pertengkaran, seperti mencaci maki dengan kata-kata yang tajam, suka berkelahi,

		menyepak, dan menggebrak meja, kekerasan dan merusak seperti merusak fasilitas umum, balas dendam seperti keinginan untuk melukai secara nyata atau dengan membayangkan, melukai secara fisik maupun secara psikologis dan moral, melalui kata-kata kasar atau menyerang secara fisik, kekejaman dan marah yang sadis seperti sikap tidak terkendali dan terkontrol yang diekspresikan secara kejam, berupa serangan fisik terhadap oranglain, seperti memukul korban sampai parah.
Tinggi	**14 – 20**	Siswa yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan dominasi perilaku agresif pada rentang perilaku agresif ekstrim mencakup permusuhan terbuka dan pertengkaran, seperti mencaci maki dengan kata-kata yang tajam, suka berkelahi, menyepak, dan menggebrak meja, kekerasan dan merusak seperti merusak fasilitas umum, balas dendam seperti keinginan untuk melukai secara nyata atau dengan membayangkan, melukai secara fisik maupun secara psikologis dan moral, melalui kata-kata kasar atau menyerang secara fisik, kekejaman dan marah yang sadis seperti sikap tidak terkendali dan terkontrol yang diekspresikan secara kejam, berupa serangan fisik terhadap oranglain, seperti memukul korban sampai parah.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kuantitatif dengan metoda deskriptif berfokus pada langkah-langkah survei sebagai berikut.

1) Memutuskan bahwa survei merupakan desain penelitian yang akan digunakan.
2) Mengidentifikasi pertanyaan penelitian perilaku agresif dan keyakinan normatif perilaku agresif.
3) Mengidentifikasi populasi, bingkai sampling dan sampel.

4) Menentukan desain *cross-sectional* dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian.
5) Mengembangkan sebuah instrumen penelitian yang akan digunakan mencakup uji kelayakan instrumen melalui penimbangan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen pakar bimbingan dan konseling anak, uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji keterbacaan.
6) Melakukan pengumpulan, perekapan dan pengolahan data melalui penyebaran instrumen penelitian perilaku agresif dan keyakinan normatif perilaku agresif.
7) Menganalisis data untuk diarahkan kepada pertanyaan penelitian. Dalam hal ini prosedur analisis data akan menggambarkan bentuk-bentuk pertanyaan penelitian yang dirancang oleh peneliti.
8) Menulis laporan dengan menggunakan struktur standar penelitian kuantitatif.